



PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM MENCEGAH STUNTING DI DESA OENENU SELATAN KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Yandri Ratu Sepeh^{a*}, Ramatian Simanihuruk^b, Mergaretha Malaof Kofi^c

^{a*}Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^bAkademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^cAkademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^aEmail: yandri.r.sepeh37@gmail.com

^bEmail: ramatiansimanihuruk@gmail.com

^cEmail: ethakofi02@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Upaya berikut juga dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian *stunting* yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam proses pengasuhan anak usia dini. Pengetahuan yang baik akan melahirkan sikap yang baik, yang pada dasarnya jika sikap itu dianggap tepat akan melahirkan perilaku yang baik pula. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pencegahan *stunting* pada balita di Desa Oenenu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. **Metode:** Peneliti ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Oenenu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara dengan jumlah sampel 152 responden dan menggunakan teknik *total sampling*, dianalisis menggunakan *chi-square*. **Hasil:** Analisis statistik menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang (60,5%), sebagian besar memiliki sikap negatif (73,7%) dan sebagian besar tidak melakukan pencegahan *stunting* (64,5%) serta hasil uji *chi-square* yang dilakukan terdapat nilai signifikan pengetahuan $p= 0,000$ dan sikap $p=0,000$. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pencegahan *stunting* pada balita di Desa Oenenu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara.

Kata Kunci : Pencegahan *Stunting*, Pengetahuan, Sikap.

ABSTRACT

Background: The following efforts can also be made to reduce the incidence of *stunting*, namely by increasing parents' knowledge and attitudes in the process of caring for early childhood. Good knowledge will give birth to good attitudes, which basically, if that attitude is deemed appropriate, will give birth to good behavior too. **Objective:** To determine the relationship between maternal knowledge and attitudes and the prevention of *stunting* in toddlers in South Oenenu Village, North Central Timor Regency. **Method:** This research is a quantitative study with a descriptive analytical design and a *cross sectional* approach, the population in this study is all mothers with toddlers in South Oenenu Village, North Central Timor Regency with a sample size of 152 respondents and using a *total sampling* technique, analyzed using *chi-square*. **Results:** Statistical analysis shows that most respondents have insufficient knowledge (60.5%), most have negative attitudes (73.7%) and most do not prevent *stunting* (64.5%) as well as the results of the *chi-square* test carried out there is a significant value of knowledge $p = 0.000$ and attitude $p = 0.000$. **Conclusion:** There is a relationship between maternal knowledge and attitudes and preventing *stunting* in toddlers in South Oenenu Village, North Central Timor Regency.

Keywords: *Stunting* Prevention, Knowledge, Attitude.

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dari orang lain pada umumnya atau orang seusianya (Beal et al., 2018). Kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Menurut WHO dan Kementerian Kesehatan dalam (Ponum et al., 2020), *stunting* adalah anak balita dengan nilai *z-score* kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*). *Stunting* merupakan masalah kesehatan di dunia yang belum teratasi hingga saat ini. Diperkirakan 25,7% atau 16,3 juta balita di dunia mengalami *stunting* (UNICEF, 2022). Prevalensi di kawasan Asia berjumlah 63% dan di kawasan Afrika 42%, sementara sisanya tersebar di Amerika Utara, Amerika Latin dan Oceania. Di kawasan Asia Tenggara prevalensi *stunting* hingga tahun 2022 mencapai 34,5%. Laporan UNICEF (2022) menunjukkan prevalensi *stunting* pada tahun 2017 mencapai 22,2% dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi 25,7% (UNICEF, 2022).

Data persentase balita yang mengalami *stunting* dari tahun 2021 dan 2022 di Indonesia yaitu pada tahun 2021 sebanyak 24,4%, dan pada tahun 2022 sebanyak 26,6%, dimana pada tahun 2022 Provinsi

Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan angka kejadian *stunting* paling tinggi (Zurhayati & Hidayah, 2022). Laporan capaian program kemitraan cegah *stunting* Propinsi NTT mencatat terjadi peningkatan angka kejadian *stunting* secara fluktuatif dari tahun 2019-2022 dimana pada tahun 2019 tercatat sebanyak 27,9%, pada tahun 2020 menurun menjadi 27,5%, pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 37,8%, dan pada tahun 2022 kembali menurun menjadi 37,2% tetapi hal ini tidak menunjukkan terdapat penurunan yang signifikan dimana hanya 0,6% sehingga masih menjadi masalah utama untuk Provinsi NTT (Profil Anak Indonesia, 2019).

Berdasarkan data *stunting* Dinas kesehatan Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2022 dan 2023, pada bulan Agustus tahun 2022 sebesar 24,4% dan pada bulan Februari tahun 2023 mengalami penurunan 0,06% menjadi 24,34% hal ini menunjukkan tidak ada penurunan kasus yang signifikan. Sedangkan Desa Oenenu Selatan mencatat jumlah anak *stunting* pada tahun 2022 mencapai 47,27%, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 40,49% tetapi Desa Oenenu Selatan merupakan salah satu desa dengan penyumbang *stunting* tertinggi (BPS Kab. TTU, 2023).

Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yaitu faktor ibu, faktor genetik, asupan makanan, pemberian ASI eksklusif, dan penyakit infeksi (Vaivada et al., 2020). Nutrisi ibu yang buruk selama kehamilan dan laktasi, usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua saat kehamilan, postur pendek, menderita penyakit infeksi, mengalami gangguan kesehatan jiwa, jarak persalinan yang terlalu dekat antara kehamilan sebelumnya dan ibu yang menderita hipertensi beresiko mengalami persalinan prematur dan melahirkan bayi BBLR (Olsa et al., 2018).

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Keluarga Indonesia Sehat, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016, upaya pencegahan *stunting* pada dewasa muda adalah sebagai berikut: Deteksi dini penyakit (penyakit menular, penyakit menular dan penyakit tidak menular), meningkatkan pendidikan hidup bersih dan sehat (PHBS) (Rizal & van Doorslaer, 2019). Upaya berikut juga dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian *stunting* yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam proses pengasuhan anak usia dini

(Zogara & Pantaleon, 2020). Pengetahuan yang baik akan melahirkan sikap yang baik, yang pada gilirannya jika sikap itu dianggap tepat akan melahirkan perilaku yang baik pula. Pengetahuan sendiri didapatkan dari informasi baik yang diperoleh dari pendidikan formal maupun dari media. Edukasi gizi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki pengetahuan, sikap serta perilaku gizi. Edukasi gizi mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makan anak (Olsa et al., 2018).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik, penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* (Hamdi & Jannah, 2020). Penelitian ini dilakukan di Desa Oenenu Selatan pada bulan maret - Mei tahun 2023, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Oenenu Selatan, dengan jumlah sampel 152 responden dan ditentukan menggunakan teknik *total sampling*, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan di analisis menggunakan uji *chi-square* (Zaluchu, 2021).

HASIL

1. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia balita dan jenis kelamin balita

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia balita dan jenis kelamin balita

Variabel	Kategori	n	%
Usia Ibu	17-25 Tahun	4	5.3
	26-35 Tahun	45	59.2
	> 35 Tahun	27	35.5
	Total	76	100
Pendidikan Ibu	Pendidikan Rendah	106	69.7
	Pendidikan Tinggi	46	30.3
	Total	152	100
Pekerjaan Ibu	IRT	74	48.7
	Petani	64	42.1
	PNS	14	9.2
	Total	152	100
Usia Balita	12-24 Bulan	56	36.8
	25-36 Bulan	60	39.5
	37-48 Bulan	26	17.1
	49-60 Bulan	10	6.6
	Total	152	100
Jenis Kelamin Balita	Laki-Laki	58	38.2
	Perempuan	94	61.8
	Total	152	100

Tabel 1 menunjukkan dari 152 responden sebagian besar responden berusia 26-35 tahun dengan jumlah 90 responden (59,2%), sebagian besar responden mempunyai pendidikan rendah dengan jumlah 106 responden (69,7%) dan sebagian

besar responden bekerja sebagai IRT dengan jumlah 74 responden (48,7%). Sebagian besar balita berumur 25-36 bulan dengan jumlah 60 responden (39,5%), dan sebagian besar balita berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 94 responden (61,8%).

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan, sikap dan pencegahan *stunting*

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan, sikap dan pencegahan *stunting*

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan Ibu	Baik	34	22.4
	Cukup	26	17.1
	Kurang	92	60.5
	Total	152	100
Sikap Ibu	Positif	40	26.3
	Negatif	112	73,7
	Total	152	100
Pencegahan <i>Stunting</i>	Mencegah	54	35.5
	Tidak Mencegah	98	64.5
	Total	152	100

Tabel 2 menunjukkan dari 152 responden sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang dengan jumlah 92 responden (60,5%), sebagian besar

responden mempunyai sikap negatif dengan jumlah 112 responden (73,7%) dan sebagian besar tidak melakukan pencegahan *stunting* dengan jumlah 98 responden (64,5%).

3. Pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah *stunting* di Desa Oenenu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pencegahan *stunting* pada balita di Desa Oenenu Selatan

		Pencegahan <i>Stunting</i>				Total		P Value
		Mencegah		Tidak Mencegah		n	%	
		n	%	n	%			
Pengetahuan	Baik	28	18%	6	4%	34	22%	0,000
	Cukup	12	8%	14	9%	26	17%	
	Kurang	14	9%	78	51%	92	61%	
	Total	54	36%	98	65%	152	100%	
Sikap	Positif	30	20%	10	7%	40	26%	0,000
	Negatif	24	16%	88	58%	112	74%	
	Total	54	36%	98	65%	152	100%	

Tabel 3 menunjukkan dari hasil uji *chi-square* yang dilakukan terdapat nilai signifikan pengetahuan $p=0,000$ dan sikap $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya terdapat

hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pencegahan *stunting* pada balita di Desa Oenenu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu di Desa Oenenu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang dengan jumlah 92 responden (60,5%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan cukup dengan jumlah 26 responden (17,1%).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Ramadhanty & Rokhaidah, 2021). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek (Olsa et al., 2018).

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan "apa". Apabila pengetahuan mempunyai sasaran tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji obyek tertentu sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara umum, maka

terbentuklah disiplin ilmu (SJMJ et al., 2020). Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh besar terhadap pengetahuan, seseorang yang berpendidikan pengetahuannya akan berbeda dengan orang yang berpendidikan rendah (Ariyanti, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan responden dikarenakan responden tidak mendapatkan edukasi atau penyuluhan yang cukup dari tenaga kesehatan terkait dengan cara mencegah kejadian *stunting*. Kurangnya pengetahuan responden akan menyebabkan responden tidak memenuhi kebutuhan gizi yang seharusnya dipenuhi bagi balita sehingga hal ini akan menyebabkan balita mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan. Hal lain yang membuat responden mempunyai pengetahuan rendah adalah tingkat pendidikan responden yang mana sebagian besar masih dalam kategori pendidikan rendah. Pekerjaan responden juga secara tidak langsung mempengaruhi pengetahuan responden dimana sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, hal ini akan mempengaruhi responden untuk mendapatkan informasi

dari luar terkait dengan pencegahan stunting.

2. Karakteristik responden berdasarkan sikap ibu di Desa Oenenu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan sebagian besar responden mempunyai sikap negatif dengan jumlah 112 responden (73,7%) dan sebagian kecil mempunyai sikap positif dengan jumlah 40 responden (26,3%).

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2014 dalam Kurnia, 2017). Allen, *et.al.* dalam (Bruno, 2019) menyatakan bahwa sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana. Sikap merupakan respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan.

Menurut (Bruno, 2019) Sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang satu sama lain yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*) dan komponen konatif (*conative*). Menurut Azwar (2017), sikap manusia dapat

dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan agama, dan faktor emosi.

Peneliti berpendapat bahwa sikap responden yang negatif akan sangat mempengaruhi responden dalam mencegah terjadinya *stunting* pada balita. Dimana dengan sikap yang negatif akan membuat responden acuh tak acuh dalam merawat balita. Hal ini akan membuat responden jarang membawa balitanya untuk melakukan pemeriksaan tumbuh kembang balita, sehingga responden tidak mengetahui perkembangan balitanya dan tidak melakukan pencegahan terhadap masalah kesehatan yang dialami seperti *stunting* tersebut. Sikap responden yang negatif juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang mana sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang. Hal lain yang mendukung sikap responden negatif adalah tingkat pendidikan responden yang rendah dan juga umur responden yang masih tergolong dalam tahap dewasa awal sehingga belum matang emosionalnya sehingga mempengaruhi sikap responden itu sendiri.

3. Karakteristik responden berdasarkan pencegahan *stunting* di Desa Oenenu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan sebagian besar tidak melakukan pencegahan *stunting* dengan jumlah 98 responden (64,5%) dan sebagian kecil melakukan pencegahan terhadap *stunting* dengan jumlah 54 responden (35,5%).

Stunting merupakan kejadian gagal tumbuh pada anak balita diakibatkan karena kekurangan gizi kronis sehingga anak balita terlalu pendek menurut usianya usianya (Beal et al., 2018). Kekurangan zat makanan terjadi saat bayi berada dalam masa kandungan dan masa awal bayi dilahirkan akan tetapi, kondisi *stunting* akan ketahuan jika bayi berusia 2 tahun (Ponum et al., 2020). Pengertian *stunting* menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah keadaan anak balita kurang dari -2SD/ Stadar Deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*) dengan nilai z-scorenya (Beal et al., 2018).

Stunting (kerdil) adalah keadaan dimana saat balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika

dibandingkan dengan umurnya (Zurhayati & Hidayah, 2022). Keadaan ini dapat diukur dengan panjang atau tinggi badan yang <-2 SD median standar pertumbuhan anak dari. Balita *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi (Rahmadhita, 2020).

Peneliti berpendapat bahwa responden yang tidak melakukan pencegahan terhadap *stunting* dikarenakan mereka tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kejadian *stunting* tersebut, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan terkait dampak dari *stunting* serta hal lain yang membuat responden tidak melakukan pencegahan *stunting* pada balita mereka adalah sikap responden yang negatif terhadap masalah kesehatan yang dialami oleh balita. Rendahnya pencegahan *stunting* yang dilakukan oleh responden disebabkan juga oleh pengetahuan responden yang kurang dan juga sikap responden yang negatif terhadap pencegahan *stunting*. Pengetahuan dan sikap sangat berkaitan

erat dengan tindakan yang akan dilakukan oleh responden sehingga pengetahuan dan sikap yang buruk akan membuat responden mempunyai keputusan yang buruk dalam melakukan pencegahan *stunting* terhadap balita.

4. Pengetahuan ibu dalam mencegah *stunting* di Desa Oenenu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara

Hasil uji *Chi-Square* yang dilakukan terdapat nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pencegahan *stunting* pada balita di Desa Oenenu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Kuswanti, (2022) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan *stunting* pada balita dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Sri Arnita, (2020) yang menyatakan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan Upaya Pencegahan *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi dengan nilai $p = 0,001$. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Dila

Ayu Paramita, (2021) yang menyatakan terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu mengenai *stunting* dengan kejadian *stunting* di Desa Tiga, Susut, Bangli dengan nilai $p = 0,038$.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Ramadhanty & Rokhaidah, 2021). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek (Olsa et al., 2018).

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan "apa". Apabila pengetahuan mempunyai sasaran tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji obyek tertentu sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara umum, maka terbentuklah disiplin ilmu (SJMJ et al., 2020). Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh besar terhadap pengetahuan, seseorang yang berpendidikan pengetahuannya akan berbeda dengan orang yang berpendidikan rendah (Ariyanti, 2021).

Pengetahuan gizi ibu berpengaruh terhadap pilihan makanan anak. Tingkat pengetahuan gizi yang dipraktikkan pada perencanaan makan, berhubungan dengan sikap positif ibu dalam memecahkan masalah, dan mengorganisasi keluarga (Olsa et al., 2018).

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu yang kurang sangat berpengaruh terhadap tindakan pencegahan terhadap masalah kesehatan pada balita anak dalam hal ini masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Pengetahuan ibu yang kurang juga sangat mempengaruhi ibu dalam membawa anak untuk melakukan pengecekan kesehatan rutin seperti posyandu dan lain-lain sehingga hal ini menyebabkan tidak diketahuinya pertumbuhan dan perkembangan balita dengan baik serta ibu dengan pengetahuan kurang akan cenderung tidak mengetahui bagaimana cara dalam melakukan pencegahan terhadap kejadian *stunting* pada balita.

5. Sikap ibu dalam mencegah *stunting* di Desa Oenenu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara

Hasil uji *Chi-Square* yang dilakukan terdapat nilai signifikan sebesar 0,000

($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan sikap ibu dengan pencegahan *stunting* pada balita di Desa Oenenu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Arnita, (2020) yang menyatakan terdapat hubungan sikap dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Bangli dengan nilai $p = 0,030$. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Luh Dila Ayu Paramita, (2021) yang menyatakan terdapat hubungan sikap ibu mengenai *stunting* dengan kejadian *stunting* di Desa Tiga, Susut, Bangli dengan nilai $p = 0,011$. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken Ayu (2022) yang menyatakan terdapat hubungan sikap ibu dalam pemberian gizi seimbang dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita dengan nilai $p = 0,024$.

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2014 dalam Kurnia, 2017). Allen, *et.al.* dalam (Bruno, 2019) menyatakan bahwa sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif

predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana. Sikap merupakan respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan.

Menurut (Bruno, 2019) Sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang satu sama lain yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*) dan komponen konatif (*conative*). Menurut Azwar (2017), sikap manusia dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan agama, dan faktor emosi.

Peneliti berpendapat bahwa responden yang mempunyai sikap kurang akan sangat mempengaruhi responden dalam melakukan pencegahan *stunting* pada balita, dimana responden akan acuh-takacuh dalam melihat dan merawat balita baik dalam menyiapkan makanan yang bergizi maupun membawa balita ke fasilitas kesehatan untuk mengecek kesehatan pertumbuhan dan perkembangan balita. Hal lain yang mendukung sikap responden negatif adalah tingkat pendidikan responden

yang rendah dan juga umur responden yang masih tergolong dalam tahap dewasa awal sehingga belum matang emosionalnya sehingga mempengaruhi sikap responden itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah *stunting* di Desa Oenenu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pencegahan *stunting* pada balita di Desa Oenenu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini peneliti tidak lupa mengucapkan limpah terima kasih kepada institusi pendidikan Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, Kepala Desa Oenenu Selatan dan semua responden yang telah berpartisipasi dalam kelancaran proses penelitian ini. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan limpah terimakasih kepada pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, kiranya Tuhan Yesus memberkati kita semuanya.

REFERENSI

- Ariyanti, K. S. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Buah Kaja Gianyar. *JURNAL MEDIKA USADA*, 4(2), 50–53. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v4i2.110>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 14, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- BPS. (2022). Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bruno, L. (2019). Teori Sikap. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hamdi, M., & Jannah, L. M. (2020). Metode Penelitian. *Universitas Terbuka*, 1–66.
- Notoatmodjo, 2014 dalam Kurnia, D. 2017. (2017). Bab 2 Konsep Pengetahuan dan Sikap. *Eprints.umpo.ac.id*, 4, 9–15.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Ponum, M., Khan, S., Hasan, O., Mahmood, M. T., Abbas, A., Iftikhar, M., & Arshad, R. (2020). Stunting diagnostic and awareness: Impact assessment study of sociodemographic factors of stunting among school-going children of Pakistan. *BMC Pediatrics*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02139-0>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Ramadhanty, T., & Rokhaidah, R. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 58. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3173>
- Rizal, M. F., & van Doorslaer, E. (2019). Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia. *SSM - Population Health*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>
- SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448–455. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.314>
- UNICEF, (2022). Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2022 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva: World Health Organization; 2022.
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., &

Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. In *American Journal of Clinical Nutrition* (Vol. 112, p. 777S – 791S).
<https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>

Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266.
<https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>

Zogara, A. U., & Pantaleon, M. G. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(02), 85–92.
<https://doi.org/10.33221/jikm.v9i02.505>

Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10.
<https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>